
PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Sumiati¹, Fefti Yulian Mela², Susanti³

¹²³Universitas Pasir Pengaraian

E-mail: s62221319@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Dengan metode kuantitatif. Populasi berjumlah 45. penentuan sampel menggunakan sampel jenuh dengan semua populasi sebagai sampel. Variabel Dependent adalah Kinerja Keuangan (Y), variabel intervening adalah Tata Kelola Perusahaan (Z), dan variabel independen adalah *Green Accounting* (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2). analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Green Accounting* berpengaruh terhadap Tata Kelola. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Tata Kelola. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Tata Kelola dan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Tata Kelola

Kata Kunci : *Green Accounting, Kinerja lingkungan, Kinerja Keuangan dan Tata Kelola*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern saat ini dihadapkan dengan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan, bahkan sampai terjadinya kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran pentingnya menjaga lingkungan hidup serta disebabkan oleh pengelolaan lingkungan perusahaan yang kurang baik, perusahaan terus berupaya untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan, dan memperbaiki kinerja keuangannya. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Irham Fahmi (2012:2). Menurut Mu nawir (2012:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolak ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Assets* (ROA) perusahaan yang merupakan salah satu rasio

profitabilitas yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah ROA.

Akuntansi lingkungan ini ialah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pengelolaan dampak kerusakan lingkungan akibat dari operasi perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan adalah usaha untuk memenuhi keinginan *stakeholder*, *stakeholder* menginginkan bahwa tidak hanya dari faktor keuangan saja melainkan faktor yang ada kaitannya dengan lingkungan perusahaan. Penerapan *green accounting* dimata *stakeholder* merupakan suatu hal positif yang akan dituai oleh perusahaan karena perusahaan yang menerapkan *green accounting* didalamnya merupakan perusahaan yang baik dalam mengelola dan meminimalisir dampak lingkungan yang terjadi didalam perusahaan (Chasbiandani et al., 2019).

Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Salah satu bentuk upaya pemerintah tersebut adalah dengan diberikan penghargaan kepada industri yang telah menjalankan praktek industri hijau, dengan tujuan memberikan motivasi kepada perusahaan industri hijau.

Menurut aviany (2015) *green accounting* adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan suatu hasil keuangan usaha. Melalui penerapan *green accounting*, maka diharapkan lingkungan akan semakin terjaga kelestariannya, karena didalam menerapkan *green accounting* maka perusahaan akan secara suka rela mematuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut beroperasi. Tujuan dari *green accounting* Yaitu untuk mengurangi biaya dampak lingkungan sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi. Jika perusahaan melakukan pengelolaan yang benar membuat kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut makin baik pula.

Penelitian yang dilakukan Kamila Ramadhani, Muhammad Sena Saputra dan Lidia Wahyuni tahun 2022 “ pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola sebagai variable moderasi” Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak positif pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022**”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Munculnya teori *stakeholders* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Maulida dan Adam, 2012). Dalam mengembangkan *stakeholder theory*, Freeman (1983) dalam Susanto dan Tarigan (2013) memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model yaitu: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*. Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi

persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, *stakeholder theory* berfokus pada cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder-nya*. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (*government*) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial. *Annual report* merupakan laporan yang digunakan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004). Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat status dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi (Adhima, 2012). Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Adhima, 2012). Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan.

Green Accounting

Akuntansi hijau (*Green Accounting*) adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan dan non ekonomi (Andreas Lako, 2018). Pemahaman tersebut merujuk pada teori atau model tiga pilar dasar dari bisnis yang digagas oleh Elkington (1997, 2001).

Kinerja Lingkungan

Menurut Bahri (2016: 117), Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya

Kinerja Keuangan

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Sedangkan menurut *IAI* (2015:69) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Tata Kelola Perusahaan

Adapun definisi *Good Corporate Governance* dari *Cadbury Committee* yang berdasar pada teori stakeholder adalah sebagai berikut : “*A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities*” = (Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka).

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 dengan cara mengakses situs resmi www.idx.co.id

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka-angka dalam Laporan Keuangan Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono 2021:126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perkebunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022) terdapat 15 perusahaan. Sampel menurut (Sugiyono 2021:127) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh karena semua populasi di jadikan sebagai sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan diperoleh dari objek penelitian (perusahaan). Sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media prantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain) sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan SK Peringkat PROPER yang di peroleh dari situs resmi PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020-2022, (BEI) www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan seluruh Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2020-2022 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id kemudian mengakses laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan Peringkat PROPER di akses melalui situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Yaitu proper.menlhk.go.id

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan analisis Partial Least Square (PLS) dibantu dengan program SmartPLS3.

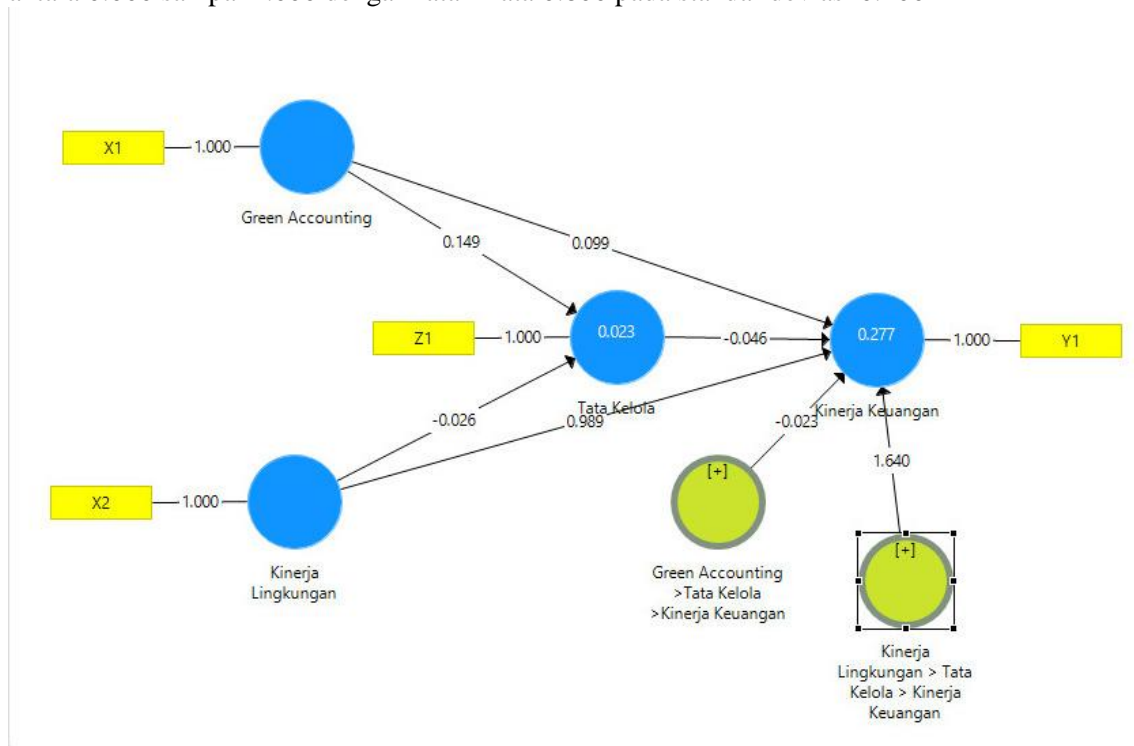
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut. Kinerja Lingkungan merupakan model dari variabel Independen diketahui bahwa Nilai minimum Kinerja Lingkungan adalah 2.000 dan Nilai maksimum sebesar 5.000 hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 2.000 sampai 5.000 dengan rata – rata 3.000 pada standard deviasi 0.632. Kinerja Keuangan yang merupakan variabel Dependen , berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Nilai minimum Kinerja Keuangan adalah sebesar -445.231 dan Nilai maksimum sebesar 94510.262. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kinerja Keuangan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar -445.231 sampai 94510.262 dengan rata – rata 4.590 dengan standar deviasi 139391.580

Variabel Intervening Tata Kelola Perusahaan mempunyai Nilai minimum sebesar 0.088 dan Nilai maksimum sebesar 696.801. Hal ini menunjukkan bahwa besar struktur modal yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0.088 sampai 696.801 dengan rata – rata 95.052 dengan standar deviasi 163.293. *Green Accounting* yang merupakan model dari variabel dependen diketahui bahwa Nilai minimum perusahaan adalah 0.000 dan Nilai maksimum sebesar 1.000 hal ini menunjukkan bahwa Nilai yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.000 sampai 1.000 dengan rata – rata 0.800 pada standar deviasi 0.400



Gambar 1
Pengujian Validitas

Konvergen

Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi convergent validity karena indikator yang memiliki Nilai loading faktor diatas 0,70

Average Variance Extracted (AVE) & Composite Reliability

dapat dilihat bahwa Nilai Composite Reliability memiliki Nilai diatas 0,70 untuk seluruh konstruk. Oleh karena itu, tidak ditemukan permasalahan reliabilitas pada model yang dibentuk. Begitu pula dengan Nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk memiliki Nilai diatas 0,50. Dengan demikian semua konstruk memenuhi kriteria yang reliabel sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan.

Nilai AVE & Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Green Accounting	1.000	1.000	1.000	1.000
Green Accounting >Tata Kelola >Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Lingkungan	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Lingkungan > Tata Kelola > Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
Tata Kelola	1.000	1.000	1.000	1.000

Validitas Diskriminan

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator di Nilai berdasarkan *Fornell-Lacker Criterion* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk nya memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya dapat dilihat bahwa terdapat Nilai Fornell-Lacker Criterion untuk setiap indikator dari masing-masing variabel memiliki Nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dari variabel lain. Maka dapat dikatakan konstruk memiliki discriminant validitas yang tinggi.

Nilai Validitas Diskriminan

	Green Accounting	Green Accounting >Tata Kelola >Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan	Kinerja Lingkungan > Tata Kelola > Kinerja Keuangan	Tata Kelola
Green Accounting	1.000					
Green Accounting >Tata Kelola	-0.392	1.000				

>Kinerja Keuangan						
Kinerja Keuangan	0.076	-0.075	1.000			
Kinerja Lingkungan	0.000	-0.023	0.477	1.000		
Kinerja Lingkungan > Tata Kelola > Kinerja Keuangan	-0.039	0.062	-0.369	-0.927	1.000	
Tata Kelola	0.149	0.763	-0.041	-0.026	0.047	1.000

R – Square

dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan 2 (dua) buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Kinerja Keuangan yang dipengaruhi oleh variabel *Green Accounting*, dan *green accounting* dipengaruhi oleh tata kelola. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa Nilai R-Square untuk variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,227 yang berarti model mampu menjelaskan sebesar 0,27,7% untuk variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Untuk variabel Tata Kelola Perusahaan Nilai R-Square 0,023 yang berarti model mampu menjelaskan sebesar 0,23% untuk variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Nilai R - Square

	R Square	Adjusted R Square
Kinerja Keuangan	0.277	0.185
Tata Kelola	0.023	-0.024

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Green Accounting -> Tata Kelola	0.149	0.152	0.063	2.359	0.019
Kinerja lingkungan -> Tata Kelola	-0.024	-0.023	0.078	0.336	0.737
Green Accounting >Kinerja Keuangan	0.099	0.093	0.069	1.423	0.155
Kinerja Lingkungan -> Kinerja Keuangan	0.989	1.380	15.624	0.063	0.950
Tata kelola -> kinerja	-0.046	1.410	30.517	0.002	0.999

keuangan					
Green accounting > kinerja keuangan -> tata kelola	-0.023	0.018	0.136	0.167	0.867
Kinerja lingkungan -> Kinerja Keuangan-> tata kelola	1.640	7.294	141.476	0.012	0.991

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 dapat disimpulkan :

1. *Green Accounting* terhadap Tata Kelola memperoleh Nilai P-Values 0.019 dan t – statistic sebesar 2.359.
2. Kinerja lingkungan terhadap Tata Kelola Perusahaan memperoleh Nilai P- Values 0.737 dan t – statistic sebesar 0.336.
3. *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan memperoleh Nilai P- Values 0.155 dan t – statistic sebesar 1.423.
4. Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan memperoleh Nilai P- Values 0.950 dan t – statistic sebesar 0.063
5. Tata kelola terhadap kinerja keuangan memperoleh Nilai P- Values 0.999 dan t – statistic sebesar 0.002
6. *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan melalui Tata Kelola Perusahaan Memperoleh Nilai P-Values 0.867 dan t – statistic sebesar 0.167
7. Kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui Tata Kelola Perusahaan Memperoleh Nilai P- Values 0.991 dan t – statistic sebesar 0.012

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap tata kelola , dengan nilai P – Value $0.019 > 0,05$ dan Nilai tstatistik sebesar $2.359 <$ dari Nilai t-tabel 2.01.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tata Kelola Perusahaan, dengan nilai P – Values $0.737 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $0.336 >$ dari Nilai t-tabel 2.01.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai P – Values $0155 < 0,05$ dan Nilai tstatistik sebesar $1.423 <$ dari Nilai t-tabel 2.01.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai P – Values $0.950 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $0.063 <$ dari Nilai t-tabel 2.01.
5. Hasil penelitian menyatakan bahwa tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan , dengan nilai P – Values $0.999 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $0.002 <$ dari Nilai t-tabel 2.01.

6. Hasil penelitian menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Tata Kelola Perusahaan, dengan nilai $P - \text{Values } 0.867 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $0.167 < \text{dari Nilai t-tabel } 2.01$.
7. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui tata kelola perusahaan dengan nilai $P - \text{Values } 0.991 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $0.012 > \text{dari Nilai t-tabel } 2.01$.

REFERENSI

- Adiwuri, D. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). *Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan*. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan*. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126-135.
- Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 868-874.
- Difla, D., Sulhendri, S., Sabaruddin, S., & Asmanah, S. (2023). *Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun*
- Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1703-1734.
- Juni, N. J., Wijayanti, A., Dondoan, G. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Jakarta, U. A. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening*. 7(1), 1-24.
- Nianty, D. A. (2023). *Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening*. 9(2), 205-219.
- Putri, Y. P., Syafitri, Y., & Anggraini, M. D. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*. *Pareso Jurnal*, 3(1), 159-172.
- Rahmadhani ika widya, D. A. N., (2021). *Pengaruh Green Accounting Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*. 4(1), 132-146.
- Sapulette, S. G., Limba, F. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Pattimura, U. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020*. 2(November), 31-43.
- Suseno, N. S., Romdhon, M., & Rochmatunisa, S. (2020). *Pengungkapan akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan*. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2), 16-38.
- Trevanti, G. C., & Yuliati, A. (2023). *The effect of green accounting implementation on sustainable development with company size as an intervening variable*. 7, 2208-2218.

- Trisakti, J. A., Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). *Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi*. 0832(September), 227–242.
- Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). *Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan*. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 237-256.